

BAB IV

HASIL LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Hamid

MIS Al-Hamid terletak di Jalan Tembus Perumnas RT. 4 No.84 Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Letak MIS Al-Hamid yang sangat strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk, jalan utama, tempat ibadah, rumah sakit dan perkantoran lainnya serta pasar, sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran sehari-hari.

MIS Al-Hamid terletak di atas tanah Wakaf milik Bapak H. Ismail. Setelah serah terima pada tanggal 24 April 1985, bahan bangunan dibeli. Setelah mengumpulkan bahan bangunan, dibangunlah dua ruang kelas dan empat bulan kemudian didirikan badan hukum yaitu Yayasan Al-Hidayah dengan tujuan membangun sistem pendidikan Islam dan mencerdaskan masyarakat Indonesia. Sekolah tersebut bernama Madrasah Al-Hamid dan ditempati pada tanggal 4 Juli 1985 tanpa memungut biaya hingga tahun 1989 sebelum kelas dimulai. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MIS Al-Hamid.

MIS Al-Hamid Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang kemudian berubah nama dan kepengurusan dalam yayasan menjadi Yayasan Akhlaqul Karimah pada 21 Mei 2015.

2. Letak Geografis

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid berada di utara dan selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pusat pemukiman, dari arah Timur berbatasan langsung dengan Masjid Al-Hidayah, berbatasan dengan Jalan Raya Brigjend Hasan Basri dan RS Ansari Saleh di sebelah barat.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hamid Banjarmasin mempunyai visi yaitu menjadikan MIS Al Hamid sebagai madrasah yang SMART (Sehat, Maju, Aman, Ramah, dan Terampil) dengan memadukan agama, Ilmu, akhlak dan Prestasi. Adapun misi Madrasah yaitu menjadikan siswa memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai, memakai dan mengamalkan Al-Qur'an, menjadikan siswa memiliki wawasan yang baik Nasional maupun Internasional, menjadikan siswa dapat melanjutkan ke SLTP/MTS unggulan, menjadikan siswa terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya, sebagai sarana pendidikan lanjutan dari TK/TK Islam Unggulan, memiliki akidah yang benar, membentuk manusia kreatif, Inisiatif dan Responsif, serta membentuk manusia sehat dan kuasa jasmani dan rohani.

Adapun tujuan yang ada di MIS Al-Hamid diantaranya agar siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, siswa sehat jasmani dan rohani, siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya,

siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Data Fasilitas Sekolah

Data fasilitas MIS Al-Hamid Banjarmasin berjumlah sebanyak 55 buah. Berdasarkan data dari dokumentasi Tata Usaha MIS Al-Hamid Banjarmasin diantaranya ruang kelas yang berjumlah 28, 1 perpustakaan, 1 ruang pimpinan, 2 ruangan guru, 1 ruangan Tata Usaha, 1 Musholla, 1 ruang UKS, 1 Koperasi sekolah, 12 WC peserta didik, 2 WC guru, 1 tempat olahraga, 1 ruangan computer dan 3 kantin.

5. Keadaan Guru dan TU

Guru MIS Al-Hamid Banjarmasin semuanya berjumlah 53 dengan jenjang Pendidikan S1 berjumlah 36, S2 berjumlah 1, MA Sederajat/Pondok Pesantren 16 dan semua guru yang mengajar adalah honorer. Yang mana terdiri dari 1 Kepala Madrasah, 29 wali kelas dan untuk pelajaran seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, PJOK ataupun mata pelajaran agama guru nya ada yang khusus ada juga yang merangkap di guru wali kelas. Ada 15 orang guru yang mengajarkan Bahasa Arab di antaranya ada 3 guru Bahasa Arab Khusus.

Guru-guru di MIS Al-Hamid juga ada beberapa yang merangkap tugasnya menjadi Koordinator di antaranya: 6 Koordinator jenjang kelas, 1 Koordinator keagamaan putri, 1 Koordinator keagamaan putra, 2 Koordinator kurikulum, 4 guru pendamping, 1 Koordinator ekstrakurikuler pramuka, 1 Koordinator tahfizh, 1 Koordinator kesiswaan, 1 Koordinator sarana prasarana, 1 Koordinator madding, 1 Koordinnator 8K.

6. Keadaan TU

TU MIS Al-Hamid Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024, seluruhnya berjumlah 5 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan TU MIS Al-Hamid Banjarmasin

No	Nama	PENDIDIKAN TERAKHIR/ JURUSAN	JABATAN
1	Mia Lestari	MA Muallimin Darussalam	Staf Tata Usaha
2	Cindy Anjarwati, S.Kom	S1 Teknik Informatika Uniska Banjarmasin	Staf Tata Usaha
3	Ratnasari	SMA PGRI 6 Banjarmasin	Staf Tata Usaha
4	Rif'atul Rahmah, A.Md	D3 Manajemen Informatika Politeknik Negeri Banjarmasin	Staf Tata Usaha
5	Ahmad Reza Alghifari	MAN 1 Banjarmasin	Staf Tata Usaha

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MIS Al-Hamid

Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024.

7. Keadaan Peserta didik

Peserta didik MIS Al-Hamid Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 694 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Rombongan Belajar

Rombongan belajar di MIS Al-Hamid Banjarmasin pada tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rombongan Belajar MIS Al-Hamid Banjarmasin 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik Seluruhnya			Jumlah Rombongan Belajar
	Jumlah Peserta didik			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
2021/2022	347	299	647	27
2022/2023	353	312	665	28
2023/2024	366	328	694	29

b. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MIS Al-Hamid Banjarmasin 2023/2024, ada berjumlah 694 orang, terdiri dari 366 peserta didik laki-laki dan 328 peserta didik perempuan dari 29 kelas.

B. Hasil Penelitian

Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi datanya terlihat seperti ini:

1. Pemahaman Peserta didik Terhadap Pada Tata Kalimat Bahasa Arab di Kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin.

Pemahaman peserta didik merupakan unsur penting pada proses pembelajaran. Jika guru berhasil menyampaikan dan menjelaskan apa yang telah diajarkan di kelas, maka proses pembelajaran akan berhasil dan semua peserta didik dapat memahami yang diajarkan guru. Terlebih lagi, pada saat proses pembelajaran, ketidakmampuan guru dalam menyampaikan dan menjelaskan isi pembelajaran berdampak pada peserta didik, terutama kurang pemahaman mereka terhadap pembelajaran.

Pada saat observasi di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, pada saat itu sedang melaksanakan pembelajaran di kelas tentang *mubtada' khabar*. Pemahaman peserta didik kelas 5 tentang tata kalimat Bahasa Arab cukup baik. Beberapa dari mereka aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya

mengenai hal-hal yang masih belum dipahami. Namun ada juga beberapa peserta didik yang terlihat hanya diam saja.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab di MIS Al-Hamid Banjarmasin, peneliti menanyakan mengenai bagaimana pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat Bahasa Arab. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Karna daya tarik dan minatnya banyak jadi pemahamannya baik”*⁵³

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai tata kalimat apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik. Menurut guru Bahasa Arab beliau mengatakan sebagai berikut:

*Anak-anak sulit memahami apa itu Kata sifat jadi biasanya ibu menjelaskan dengan contoh kalimat na’at man’ut, mereka juga masih kesulitan memahami Khobar muqaddam dan muftada muakhhor karna dibuku paket tidak menjelaskan terlebih dahulu tentang ism, fiil, harf nya, jadi dari guru sendiri yang inisiatif mengenalkannya mengambil penjelasan diluar dari buku.*⁵⁴

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan tata kalimat Bahasa Arab, sebagai berikut:

a. *Ism*

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas 5 mengenai apa yang mereka ketahui tentang *Ism*. Mereka menjawab *ism* biasanya nama, kata benda dan ditandai dengan diakhiri dhommah tain.⁵⁵

⁵² Hasil Observasi di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

⁵³ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

⁵⁴ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

⁵⁵ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

b. Kata sifat

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas 5 mengenai apa itu kata sifat. Banyak diantara mereka yang kebingungan menjawab mengenai kata sifat, bahkan hampir semua kebingungan saat menjawab. Mereka lebih mengenal kata sifat dengan sebutaan *na'at*.⁵⁶

c. Kata tunjuk tunggal

Kata tunjuk tunggal biasa disebut *ism isyarah*, jadi ketika peneliti menanyakan apa itu *ism isyarah* peserta didik langsung menjawab kata tunjuk seperti هَذِهِ ، هَذَا ، تِلْكَ ، ذَلِكَ.⁵⁷

d. *Mubtada' khabar*

Peneliti juga menanyakan mengenai *mubtada' khabar*. Mereka menjawab *mubtada khabar* adalah *ism* yang berada di awal kalimat, jenis *khabar* sesuai dengan *mubtada'*. Namun mereka belum bisa jika masuk ke pembahasan yang lebih dalam seperti *khabar muqaddam* dan *mubtada' muakhkhar*.⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

⁵⁷ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

⁵⁸ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

Alasan mengapa peserta didik harus betul-betul memahami kata *ism*, kata sifat, kata tunjuk tunggal dan *mubtada' khabar* tentu agar mereka dapat memahami tata kalimat yang benar dan dapat membuat sebuah kalimat dari (المبتداء والخبر – الخبر المقدم والمبتداء المؤخر) dan (الإشارة للمفرد + الاسم + الصفة).

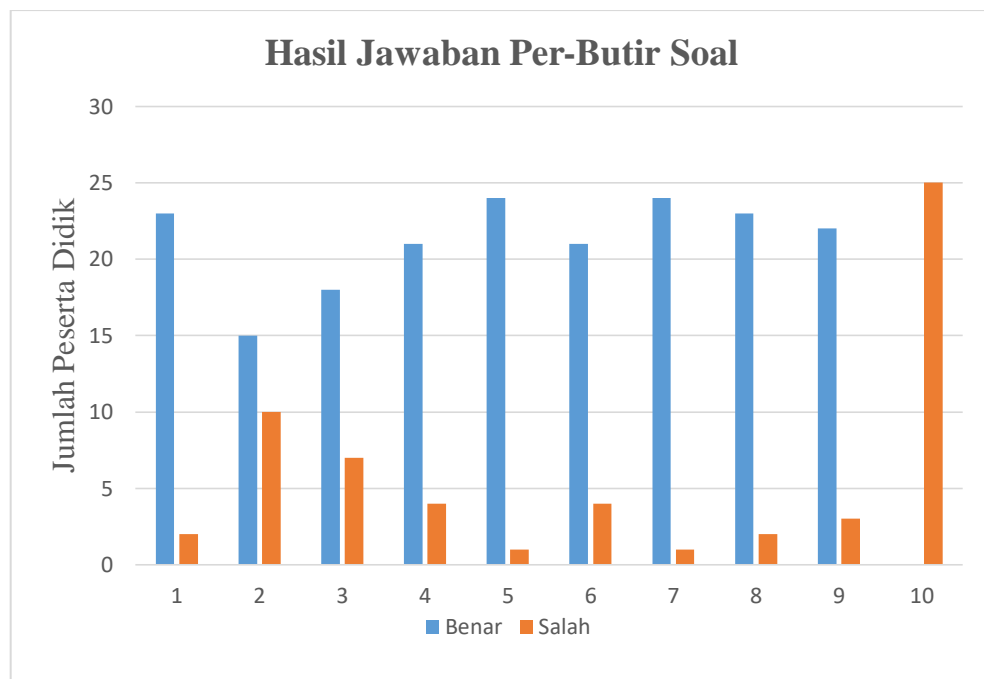
Peneliti juga ingin mengetahui data hasil pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab dalam menjawab soal latihan. Data hasil pemahaman tersebut dapat diperoleh menggunakan instrumen tes. Peneliti membagikan tes untuk diselesaikan kepada peserta didik kelas 5 yang menjadi responden sebanyak 25 peserta didik yang berhadir. Instrumen tes berupa tes tertulis berisi 10 soal melengkapi, yaitu sebagai berikut:

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- a. أَحْمَدُ merupakan sebuah kata
- b. أَكْتُبُ الدَّرْسَ Isim dari kalimat yang bergaris bawah di samping adalah
- c. دَالِكٌ , دَالِكٌ فَيْلٌ كَبِيرٌ adalah
- d. تِلْكَ صَالِحَةٌ Isim isyaroh dari kalimat bergaris bawah disamping adalah
- e. هَذِهِ مُؤَسَّسَةٌ مُجْتَهِدَةٌ Yang bergaris bawah disamping ini adalah
- f. Isim di awal kalimat adalah

- g. الْبَيْتُ جَمِيلٌ Kalimat yang bergaris bawah disamping adalah
- h. الْمَدْرَسَةُ كَبِيرَةٌ Kalimat yang beraris bawah disamping adalah
- i. Setelah muftada harus ada
- j. فِي عُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ مَكْتَبٌ Kalimat yang beraris bawah disamping adalah

Soal-soal tersebut dibagikan kepada 25 peserta didik kelas 5, selanjutnya soal yang sudah dikerjakan peserta didik dikoreksi agar mengetahui hasilnya. Untuk melihat hasil jawaban peserta didik per-butir soal dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Jawaban Per-Butir Soal

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa soal yang masih keliru dipahami peserta didik yaitu:

- a. Soal nomor 2 mengenai menunjuk *ism*

Banyak dari peserta didik kelas 5 masih bingung membedakan mana *isim* dan *fi'il*. Mereka hanya diajarkan *ism* saja dibuku paket, maka dari itu guru senantiasa menambahkan sekilas materi mengenai *fi'il* dan *harf*. Ternyata masih banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk menguasai pemahaman mereka dalam menentukan *ism*.

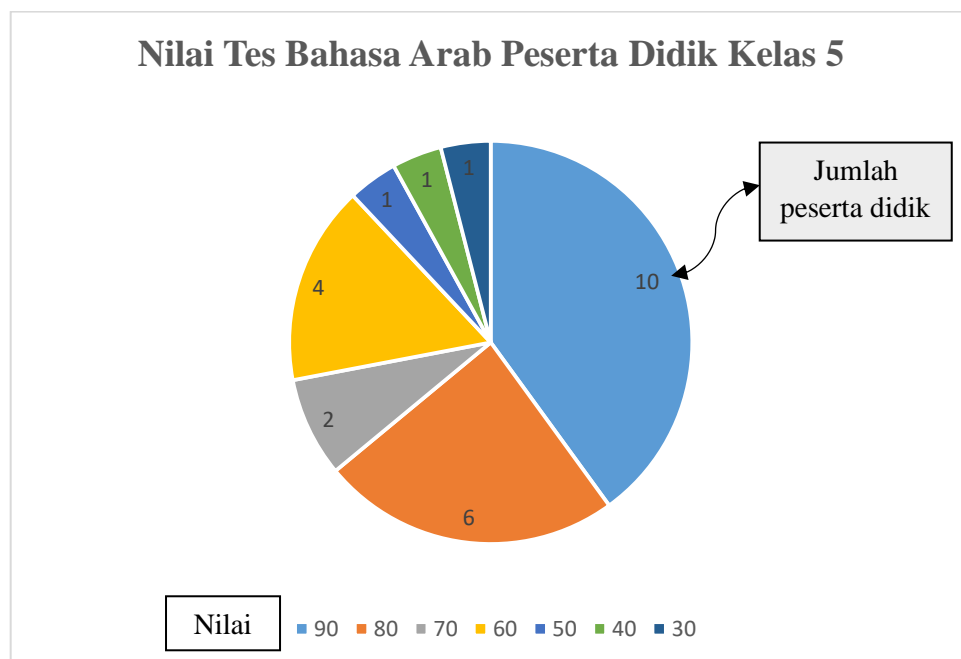
- b. Soal nomor 3 & 4 mengenai *ism isyarah*

Banyak yang menjawab benar soal nomor 4, tetapi masih banyak yang salah menjawab soal nomor 3. Padahal kedua soal tersebut sama menunjukkan *ism isyarah*. Sebenarnya mereka sudah paham ketika ditanyakan tentang *ism isyarah* hanya saja jika ada soal seperti soal nomor 3 peserta didik seperti kebingungan jika tidak ada kata *ism isyarah* di dalam soal, sebagian dari mereka menjawab keliru seperti *ism dhamir*.

- c. Soal nomor 10 mengenai *Khabar muqaddam*

Peserta didik kelas 5 sudah baik dalam menunjuk soal itu adalah *Khabar*. Namun jawaban mereka masih belum tepat, yang benar adalah *khabar muqaddam*. Mereka masih kesulitan jika harus memahami materi *Khobar muqadaam mubtada 'muakhhhor*.

Dari keseluruhan 25 peserta didik mendapatkan hasil sudah baik, ada 18 peserta didik yang banyak menjawab benar, hanya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dibawah 70. Mereka dapat menjawab soal dengan cepat, sehingga ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru Bahasa Arab, dilihat dari banyak peserta didik yang mendapat nilai tinggi.



Gambar 4.2 Grafik Hasil Nilai Tes Bahasa Arab Peserta Didik

Hanya saja ternyata masih ada beberapa peserta didik ada yang masih keliru jika harus membedakan istilah *ism* dan *fi'il*, *ism isyarah* dan *ism dhamir*. Lalu mengenai kata sifat banyak dari mereka yang menjawab benar tetapi mereka tidak bisa menjelaskan apa itu kata sifat. Dan masih sulit mendalami *khobar muqaddam* dan *mubtada' muakhkhar*.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik Kelas 5 Terhadap Tata Kalimat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIS Al-Hamid Banjarmasin

Pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi pemahamannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut:

a. Faktor Peserta Didik

1) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang diamati selama proses pembelajaran, peserta didik antusias mendiskusikan tata kalimat Bahasa Arab. Beberapa dari mereka aktif menjawab sebuah pertanyaan dari guru dan menanyakan tentang hal yang belum mereka pahami. Namun ada juga peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu selaku guru Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai perhatian peserta didik saat pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau peserta didik di kelas 5 yang berjumlah 29 ada 80% yang memperhatikan. Yang tidak memperhatikan mungkin faktornya karna waktunya siang, kelasnya berda diatas itu berasa panas juga ketika siang hari ditambah sudah lelah dan mengantuk. Tapi kelas ini semangatnya lebih tinggi dari kelas lain, menghafal kosa katanya lebih tanggap begitu juga pemahamannya. Waktu ulangan pun hanya 1 orang saja yang remedial.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Observasi di kelas 5 Mis Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

⁶⁰ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

2) Minat Peserta Didik

Ketika peserta didik tertarik pada suatu hal maka mereka berusaha untuk memahaminya, sehingga minat dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dilihat minat peserta didik kelas 5 pada saat pembelajaran Bahasa Arab tentang tata kalimat Bahasa Arab, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan, mereka berminat tentang pelajaran tersebut.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab di MIS Al-Hamid Banjarmasin, mengenai minat peserta didik pada tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

*Jadi mengenai minat peserta didik pada pembelajaran tata kalimat Bahasa Arab mereka sangat berminat dalam pembelajaran tersebut, karena mereka senang dan suka belajar Bahasa Arab, hanya sebagian kecil saja peserta didik yang kurang berminat.*⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5, mengenai minat mereka untuk belajar Bahasa Arab yaitu hampir dari mereka mengatakan berminat untuk belajar Bahasa Arab, terkhusus peserta didik laki-laki sangat berminat mengenai materi terkait tata kalimat dalam Bahasa Arab, tetapi ada sebagian kecil peserta didik lainnya mengatakan kurang berminat dan biasa-biasa saja.⁶³

⁶¹ Hasil Observasi di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

⁶² Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

⁶³ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

b. Faktor Guru

1) Kemampuan Mengajar Guru

Kemampuan mengajar merupakan salah satu unsur penting bagi guru, dan dengan adanya kemampuan tersebut maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Keterampilan mengajar guru mencakup persiapan pelajaran, seperti persiapan sebelum kelas dimulai, dan cara memimpin kelas dengan cara yang dapat diterima dan dipahami peserta didik.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana penyampaian beliau saat mengajarkan tata kalimat Bahasa Arab, beliau mengatakan sebagai berikut:

Ibu memberikan penjelasan yang simple saja agar mudah dipahami peserta didik, membuat ringkasan atau rumus-rumusnya di papan tulis serta menambahkan materi lain untuk menunjang penjelasan yang ada didalam buku⁶⁴

Hal tersebut juga didukung dengan apa yang disampaikan peserta didik ketika peneliti menanyakan, mereka menjawab penjelasan ibu mudah dipahami karna tidak berbelit-belit, sehingga mereka bisa paham langsung ke inti apa yang sedang dibahas dalam pembelajaran.⁶⁵

Dalam mengajar tentu guru harus pandai dalam menunjang pemahaman peserta didik. Apa lagi dalam memahami tata kalimat itu sangat penting bagi peserta didik, yang mana untuk memahami bacaan yang lebih luas lagi atau untuk ke jenjang berikutnya, tentu dibutuhkan penguasaan morfologi Bahasa

⁶⁴ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024

Arab salah satu yang penting selain tahu arti kosakata adalah penguasaan terhadap tata kalimat yang benar.

Dalam pembelajaran tentunya banyak sekali persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, tentu saja guru harus mempersiapkan semua sebelum memasuki kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, peneliti menanyakan mengenai persiapan sebelum memulai pembelajaran terutama pembelajaran tata kalimat Bahasa Arab. Berikut jawaban beliau:

Jadi mengenai persiapan guru Bahasa Arab sebelum memulai pelajaran yaitu diantaranya mengetahui materi yang akan diajarkan, menyiapkan RPP, menyiapkan kosa kata, rumus rumus tata kalimat dan menyediakan soal dalam pembelajaran sangat diperlukan soal untuk latihan, tiap habis mengajarkan tata kalimat untuk mengetahui peserta didik sudah paham atau belum.⁶⁶

Evaluasi atau latihan ini diperlukan untuk memastikan sejauh mana capaian tujuan materi yang diberikan kepada peserta didik yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode tertentu dan peralatan yang ada.

Misi sekolah adalah mendidik, peserta didik harus memperoleh keterampilan dan pengetahuan serta mengembangkan kepribadiannya di sekolah. Menanamkan keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik merupakan suatu proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan oleh guru sekolah dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

⁶⁶ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin kurang beragam dan cenderung monoton yakni, hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab. Sebagaimana yang disampaikan guru ketika peneliti menanyakan mengenai cara menyampaikan materi terutama terhadap tata kalimat kepada peserta didik kelas 5, sebagai berikut:

*“Dalam menyampaikan materi termasuk tata kalimat Bahasa Arab biasanya dengan metode ceramah dan tanya jawab, strategi menulis dan media hanya menggunakan papan tulis, serta buku paket sebagai penunjang”*⁶⁷

Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik kelas 5E mengenai penyampaian pembelajaran dari guru Bahasa Arab pada materi mengenai tata kalimat Bahasa Arab. Jadi mengenai bagaimana Ibu dalam menyampaikan materi tentang tata kalimat menurut peserta didik kelas 5, mereka mengatakan Ibu guru jelas dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mudah dipahami.⁶⁸

Jadi berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran Bahasa Arab mengenai materi *mubtada khabar* dikelas, peneliti melihat guru Bahasa Arab menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan, strategi menulis, dimana peserta didik diminta untuk mencatat materi yang telah diajarkan, serta media yang digunakan hanya sebuah buku paket dan buku tulis.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024

⁶⁸ Hasil wawancara kepada peserta didik kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

⁶⁹ Hasil Observasi di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

2) Kemampuan Mengelola Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab di MIS Al-Hamid Banjarmasin, alokasi waktu untuk mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 2 x 30 menit atau 2 jam pelajaran dalam satu minggunya untuk 1 kelas. Dan waktu yang telah ditetapkan sudah cukup untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut.⁷⁰

3) Pengalaman Belajar Guru

Pengalaman mengajar atau latar belakang pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan mata pelajaran mana yang akan dipegang, karena pengetahuan yang diperoleh dari mengajar di kelas harus didasarkan pada ilmu agar pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efisien. Peneliti menanyakan mengenai bagaimana latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar kepada guru Bahasa Arab, beliau mengatakan sebagai berikut:

Ibu memiliki jenjang pendidikan yaitu SDN Sungai Rasau 1, MTs Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru, lanjut ke Daruz Zahra Tarim Hadramaut Yaman, dan sedang mengambil Pascasarjana STAI Al-Jami Banjarmasin. Untuk pengalaman mengajar ibu mengajar di Mis Al-Hamid Banjarmasin sejak tahun 2021 sampai sekarang mengajar Bahasa Arab dan Tahsin Tahfidz, Markaz Al-Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin dari tahun 2022 sampai sekarang mengajar ilmu Nahu, Imla, Bahasa Arab dan Hadits, serta mengajar juga di Madrasah Diniyah Lilbanat Albatul dari tahun 2022 sampai sekarang mengajar Fikih dan Tauhid.⁷¹

⁷⁰ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

⁷¹ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab di Mis Al-Hamid Banjarmasin, dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru, sudah relevan dengan profesinya sekarang. Yang mana guru menjadi salah satu faktor untuk menunjang pemahaman peserta didik yang baik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut Dalyono sarana dan prasarana pembelajaran yang sempurna membantu peserta didik dalam belajar, sedangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai menghambat pembelajaran peserta didik.⁷²

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan lancar jika didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai baik dari segi jumlah, kondisi dan kelengkapannya. Jumlah yang disebutkan berkaitan dengan keberadaan dan luasnya fasilitas yang dimiliki. Peneliti menanyakannya kepada guru Bahasa Arab mengenai sarana dan prasarana yang ada di MIS Al-Hamid Banjarmasin. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Jadi mengenai sarana dan prasarana yang ada di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin baik, hanya saja untuk LCD terbatas hanya beberapa saja, dan jika mau menggunakannya harus mengambil dan izin di ruang TU terkadang juga harus bergantian dengan guru lain jika mau menggunakannya. Jadi itu yang membuat saya mengajar hanya dengan metode ceramah saja⁷³

Berdasarkan hasil observasi dimana ruang kelas yang digunakan pada saat proses pembelajaran bagus, baik dari meja, kursi pun baik seluruhnya, ada kipas angin dan AC sebagai pending ruangan, akan tetapi peneliti tidak melihat LCD untuk seluruh kelas 5 di dalam kelasnya.⁷⁴

⁷² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 241.

⁷³ Wawancara kepada Guru Bahasa Arab kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 17 Januari 2024.

⁷⁴ Hasil Observasi di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin, 7 Februari 2024.

C. Pembahasan

Setelah data diolah dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, sehingga penulis menguraikannya sesuai urutan penyajiannya hingga akhirnya mendapatkan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pemahaman Peserta didik Terhadap Pada Tata Kalimat Bahasa Arab di Kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin

Pemahaman dalam belajar adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap apa yang sudah diajarkan gurunya. Dalam artian lain pemahaman adalah hasil yang didapat dari belajar. Para ahli sepakat bahwa pembelajaran tata kalimat memerlukan cara berpikir yang khusus, yaitu peserta didik yang siapakan berdasarkan pengamatan guru. Pendidik lebih cenderung kepada peserta didik yang berumur sepuluh tahu atau kelas 5 MI.⁷⁵

Nana Sudjana menjelaskan bahwa peserta didik dapat dikatakan paham jika dapat menjelaskan apa yang dibaca atau didengarnya dengan menggunakan struktur kalimatnya sendiri, memberikan contoh selain yang diberikan guru.⁷⁶

Berdasarkan data hasil yang didapat, peneliti menganalisis bahwasanya pemahaman peserta didik terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan data hasil wawancara kepada guru dan peserta didik di kelas 5 MIS Al-Hamid Banjarmasin cukup baik.

⁷⁵ Wahyudin, *Metododologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Unit Dan Parsial*, 222.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Dan dari hasil tes pun secara keseluruhan hasil sudah baik, mereka dapat menjawab soal dengan cepat. Sehingga ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh guru Bahasa Arab, dilihat dari banyak peserta didik yang mendapat nilai tinggi. Hanya saja ternyata beberapa peserta didik ada yang masih keliru. Hingga peneliti mendeskripsikan tentang pemahaman peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. *Ism dan Kata Tunjuk Tunggal (Ism Isyarah)*

Peserta didik paham apa itu *ism* tetapi jika hanya disajikan sebuah soal apalagi tanpa ada artinya, terlihat ada beberapa peserta didik yang masih keliru jika harus membedakan istilah *ism* dan *fi'il*, *ism isyarah* dan *ism dhamir*, kekeliruan ini yang bisa menyebabkan peserta didik salah atau kesulitan jika disuruh membuat sebuah kalimat dalam Bahasa Arab.

b. Kata sifat

Lalu mengenai kata sifat banyak dari mereka yang menjawab benar tetapi mereka tidak bisa menjelaskan apa itu kata sifat ketika diwawancarai.

c. *Mubtada khabar*

Peserta didik tahu apa itu *mubtada khabar* tetapi masih sulit mendalami *khabar muqaddam* dan *mubtada' muakhhhar*. Padahal kedua tersebut adalah hal yang serupa hanya saja peserta didik masih sulit memahami adanya perubahan struktur kalimat tersebut.

Pada Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5 kurikulum 2013, yang mana di sini peserta didik diharapkan dapat memahami unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sangat sederhana dengan memperhatikan struktur tata kalimat dengan pola (الإشارة للمفرد + الاسم + الصفة) dan (المبتداء والخبر – الخبر المقدم والمبتداء المؤخر).⁷⁷ Jika peserta didik tidak paham maksud dari istilah-istilah dalam tata kalimat tersebut, mereka akan kesulitan jika harus mengidentifikasi sebuah struktur teks tata kalimat dalam Bahasa Arab.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik Kelas 5 Terhadap Tata Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIS Al-Hamid Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik kelas 5 pada tata kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab yaitu meliputi:

⁷⁷ Wahyudi, *Bahasa Arab untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*.

a. Faktor Peserta didik

1) Perhatian Peserta Didik

Adapun faktor peserta didik yang berkaitan langsung pada perhatian beberapa peserta didik yang masih kurang saat mengikuti pembelajaran. Disela-sela guru sedang menjelaskan ada juga sebagian peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya.

2) Minat Peserta Didik

Minat peserta didik yang banyak membuat mereka aktif dalam pembelajaran yang mana peserta didik selalu antusias dalam belajar. Serta penjelasan guru yang mudah mereka pahami menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka.

Kedua Faktor ini sejalan dengan menurut pendapat Gazali bahwa peserta didik harus memperhatikan materi pembelajaran agar hasil belajarnya baik, jika materi pembelajaran tidak menarik minat peserta didik maka menjadi membosankan sehingga tidak mau lagi belajar.⁷⁸ Semakin peserta didik memperhatikan dalam proses belajar mengajar, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya termasuk pemahamannya terhadap tata kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁷⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 56.

b. Faktor Guru

Guru yang mengajarkan Bahasa Arab telah berpengalaman dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya. Sehingga guru tersebut mampu memberikan peserta didik dengan pemahaman yang baik.

Sesuai dengan pendapat Aziz yaitu guru yang dapat disebut guru Bahasa Arab adalah mereka yang mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik Madrasah Ibtida'iyah dan selain mengajar Bahasa Arab, beliau juga mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada anak-anak sebagai bahasa asing.⁷⁹

Di dalam pembelajaran guru menjelaskan tata kalimat dengan penjelasan yang sederhana dan memberikan contoh kalimat. Setiap guru memberikan tanya jawab ketika penjelasan materi mereka dapat menjawab dengan benar dan seperempak. Guru pun dalam menjelaskan tidak hanya berpatok dengan buku paket saja, tetapi juga menambahkan materi lain untuk menunjang pemahaman peserta didik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Kemudian faktor sarana sekolah yang masih kurang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu LCD yang tidak ada di dalam kelas, sehingga guru hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis saja dalam pembelajaran Bahasa Arab.

⁷⁹ Aziz Fakhurrozi and ERTA MAHYUDIN, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 380.

Seperti yang dipaparkan dalam bab 2 bahwasanya semakin memadai perlengkapan yang dimiliki, pembelajaran akan semakin mudah. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran karena tidak maksimal.